

SURAT TUGAS
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2026
NOMOR : 0177/Int-KLPPM/UNTAR/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
NIDN/NIDK : 0316017903

Memberikan tugas kepada:

1. Nama Ketua : MICHELLE KRISTIAN, S.E., M.M., CPA., Ak., CA.
NIDN/NIDK : 0308107502
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Bisnis / PROFESI AKUNTANSI
2. Nama Anggota Mahasiswa
 - a. NIM dan Nama Mahasiswa : 125220208 / LUCKY WAHYUDI SETIAWAN
 - b. NIM dan Nama Mahasiswa : 125220019 / VANESSA

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) meliputi:

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan proposal yang disetujui dengan:
 - a. Judul Kegiatan PKM : BANTUAN REKONSILIASI SISTEM AKUNTANSI ATAS AKUN FINISHED GOODS PADA PT. X BULAN MARET 2026
 - b. Dana yang disetujui : Rp. 8.000.000,- (delapan juta), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing 50%.
2. Membuat laporan monitoring dan evaluasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Membuat luaran wajib berupa **Jurnal Nasional Lainnya, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype** dari kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membuat laporan akhir dari kegiatan PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 24 April 2026

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**BANTUAN REKONSILIASI SISTEM AKUNTANSI ATAS AKUN FINISHED GOODS
PADA PT. X BULAN MARET 2026**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Michelle Kristian, SE, MM, Ak., CPA, CA, ASEAN CPA (10198001)

Nama Mahasiswa:

Lucky Wahyudi dan NIM 125220208

Vanessa dan NIM 125220019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode I Tahun 2026

1. Judul PKM : Bantun Rekonsiliasi Sistem Akuntansi Atas Akun Finished Goods Pada PT. X Bulan Maret 2026
2. Nama Mitra PKM : Rekatama Alam Mandiri
3. Dosen Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Michelle Kristian, SE, MM, Ak., CPA, CA, ASEAN CPA
 - B. NIDN/NIK : 10198001
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor
 - D. Program Studi : Akuntansi
 - E. Fakultas : Ekonomi Bisnis
 - F. Bidang Keahlian : Akuntansi dan Audit
 - H. Nomor HP/Tlp/Email : 0878 7532 0813/ michellek@fe.untar.ac.id
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - A. Jumlah Anggota : 2 orang
(Mahasiswa)
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Lucky & NIM 125220208
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Vanessa & NIM 12522019
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 :
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : Jl. Terusan Bandengan Utara Blok D/32 B
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta
 - C. Provinsi : Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring/Daring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel Publikasi
Laporan Produk
Hak Kekayaan Intelektual
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2026
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp8.000.000

Jakarta, 25 Juni 2026

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana

Michelle Kristian, SE, MM, CPA
10198001

BANTUAN REKONSILIASI SISTEM AKUNTANSI ATAS AKUN FINISHED GOODS PADA PT. X BULAN MARET 2026

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra atas proses pencatatan dan tidak rekonsiliasi atas akun finished good dengan pencatatan dan mutasinya. Tim FEB Untar mempertimbangkan kondisi dan diskusi dengan Mitra, Tim FEB Universitas Tarumanagara membantu Mitra memberikan bantuan rekonsiliasi atas akun finished good dikarenakan berbagai kendala, baik sisi teknis maupun sistemik. Prosedur rekonsiliasi berkala bertujuan memastikan kesesuaian jumlah stok fisik dengan catatan dalam sistem akuntansi. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai rekonsiliasi merupakan hal penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melakukan pelaporan keuangan. Hasil rekonsiliasi menunjukkan bahwa secara umum jumlah fisik persediaan telah sesuai dengan dokumen penerimaan barang seperti surat jalan, laporan penerimaan barang, dan kartu stok.

Pada PKM ini, kami membantu menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung dan membantu menguraikan secara rinci mengenai permasalahan yang berkaitan dengan topik utama yang dipilih, yaitu Penerapan rekonsiliasi akun finished good di bulan Maret 2026 di Mitra.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keterampilan teknis dan profesional Mitra dalam bidang akuntansi. Pendampingan yang diberikan adalah data akuntansi untuk periode Maret 2026. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai persiapan PKM, pelaksanaan PKM dan evaluasi PKM. Adapun Hasil PKM mitra mendapat pemahaman mengenai rekonsiliasi atas akun finished goods.

Kata kunci: Industri, inovasi; Rekonsiliasi; sistem akuntansi

1. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu komponen aset lancar yang sangat penting bagi perusahaan, terutama pada entitas manufaktur dan perdagangan yang mengandalkan ketersediaan barang dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Menurut PSAK 14 (2024), persediaan diartikan sebagai aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, berada dalam proses produksi untuk dijual, atau dalam bentuk bahan baku serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi berikutnya. Persediaan mencakup berbagai elemen seperti bahan baku (raw materials), barang dalam proses (work in process), dan barang jadi (finished goods).

Penelitian dalam International Journal of Supply Chain Management (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang jadi yang baik memiliki dampak langsung terhadap tingkat kepuasan pelanggan, lead time distribusi, serta efisiensi proses logistik.

Stock opname adalah proses penghitungan dan pemeriksaan fisik persediaan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa jumlah barang yang dicatat dalam pembukuan sesuai dengan kondisi aktual di gudang. Dengan demikian, stock opname menurut berbagai referensi terkenal merupakan proses verifikasi krusial yang bertujuan menjaga integritas data persediaan dan memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Pengendalian internal atas persediaan adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan aktivitas organisasi yang dirancang untuk memastikan bahwa aset berupa persediaan terlindungi, dicatat secara akurat, serta dikelola secara efisien guna mendukung pencapaian tujuan operasional dan

pelaporan keuangan perusahaan. Sistem pengendalian internal pada area persediaan mencakup pemisahan tugas, otorisasi transaksi, pencatatan yang tepat waktu, rekonsiliasi fisik melalui stock opname, dan pengawasan berkelanjutan sehingga persediaan terhindar dari kesalahan pencatatan, kehilangan, penyalahgunaan, serta kecurangan. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan, sehingga pengendalian internal atas persediaan merupakan implementasi langsung dari kerangka ini dalam konteks aset persediaan.

Dengan demikian, pengendalian internal atas persediaan merupakan fondasi penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan dan mendukung efektivitas manajemen dalam perencanaan serta pengendalian operasional perusahaan, dijelaskan oleh Hall (2021), efektivitas pengendalian internal akan berbanding lurus dengan kemampuan manajemen dalam menjaga keakuratan data, integritas sistem, dan keandalan pelaporan keuangan. Hal ini menjadi semakin penting di sektor industri dengan siklus persediaan cepat karena setiap kelemahan dalam pengendalian dapat berdampak langsung pada biaya produksi, kualitas produk, serta kepercayaan pelanggan dan investor.

Pada PKM ini, Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis membantu dimulai dari menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung dan membantu menguraikan secara rinci mengenai permasalahan yang berkaitan dengan topik utama yang dipilih, diantaranya: akun persediaan barang jadi (finished goods) masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, baik dari sisi teknis maupun sistemik. Prosedur yang dilakukan secara berkala tersebut sejatinya bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara jumlah stok fisik dengan catatan yang terdapat dalam sistem akuntansi perusahaan. Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara kedua data tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada keakuratan informasi persediaan dan dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. sistem pencatatan yang tidak terintegrasi secara real-time menjadi kendala utama. sehingga terjadi perbedaan antara data fisik dan data sistem pada saat stock opname dilakukan. Salah satu penyebabnya karena barang jadi baru masuk ke gudang sehingga belum masuk ke sistem persediaan. hal ini diperburuk dengan lemahnya koordinasi menyebabkan proses stock opname menjadi tidak efisien, dan hasilnya sering kali tidak mencerminkan kondisi persediaan yang sebenarnya. Dari segi pelaksanaan teknis, prosedur stock opname yang ada masih bersifat manual, menggunakan lembar kerja fisik dan penghitungan langsung, kondisi fisik ruang penyimpanan ruangan sangat besar dan tinggi, Penataan barang yang tidak sistematis, kurangnya pencahayaan. menyebabkan hambatan signifikan dalam pelaksanaan stock opname. Petugas

kesulitan mengakses barang, terutama yang disimpan di bagian dalam atau di atas, yang membuat proses verifikasi menjadi lambat dan tidak efisien.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keterampilan teknis dan profesional Mitra dalam bidang akuntansi. Pendampingan yang diberikan adalah data akuntansi untuk periode Maret 2026.

Adapun uraian keterkaitan antara topik dengan Peta jalan PKM dan tema unggulan yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM (RIP). Tema unggulan Rencana Induk Penelitian dan PKM (RIP) dapat dilihat pada Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan dan Indikator Pembangunan Berkelanjutan SDGs dapat dilihat pada lampiran.

Tujuan SDG ada di SDG 9 yaitu Industri, inovasi dan infrastruktur. Indikator utama membangun infrastruktur tangguh dan mendorong inovasi. Perusahaan juga menjalankan program pelatihan rutin terutama terkait keselamatan kerja (K3), pengoperasian mesin, dan pemahaman prosedur produksi, mengingat sebagian besar proses melibatkan penggunaan bahan kimia dan peralatan industri.

Selain menjalankan kegiatan produksi, PT X juga terlibat dalam aktivitas distribusi melalui kerja sama dengan distributor dan pihak logistik eksternal. Perusahaan tidak hanya melayani kebutuhan pasar domestik tetapi juga menjadi bagian dari rantai pasok internal kelompok usaha globalnya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai lokasi yang memiliki peran operasional cukup penting dalam struktur bisnis perusahaan induk.

Dalam aspek lingkungan dan kepatuhan, PT X menerapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, penggunaan energi, serta penanganan bahan berbahaya. Kebijakan ini disusun berdasarkan ketentuan pemerintah serta standar industri yang relevan. Perusahaan melakukan pemantauan terhadap limbah cair, limbah padat, dan emisi udara untuk memastikan kegiatan operasional tidak melampaui batas yang diperbolehkan. Selain itu, terdapat unit khusus yang mengawasi aspek K3 dan lingkungan untuk memastikan semua aktivitas berjalan sesuai prosedur.

Secara umum, PT X berfungsi sebagai unit produksi yang mendukung kebutuhan konsumen domestik sekaligus menyediakan pasokan untuk beberapa negara lain di kawasan. Dengan struktur produksi yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai proses kimia serta mekanis, perusahaan menerapkan prosedur pengendalian yang ketat untuk menjaga stabilitas output, keselamatan tenaga kerja, dan kepatuhan terhadap regulasi. Latar belakang ini memberikan gambaran bahwa PT X adalah sebuah organisasi manufaktur yang beroperasi dengan pendekatan sistematis dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar melalui proses produksi yang terstandarisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM dibagi 3 Tahap dengan sistematika sebagai berikut:

1. Tahap awal dari PKM.
2. Tahap Pelaksanaan dengan 3x pendampingan
- 3 Tahap Melakukan peng-evaluasian disertai laporan kemajuan juga laporan akhir atas PKM yang telah dilakukan.

Adapun materi pelatihan disusun dilakukannya rekonsiliasi data finished goods bulan Maret 2026.

Lokasi mitra adalah di Jl. Terusan Bandengan Utara Blok D/32 B, Jakarta Utara 14450.

Bantuan rekonsiliasi diberikan dalam ruang meeting online dan meeting offline dan sesi Penyampaian materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab.

Tahapan 1, Tahap awal dari PKM

- Melakukan diskusi Mitra
- Diskusi materi dan revisi proposal
- Membantu usulan diskusi yaitu menyusun rekonsiliasi Finished Goods
- persiapan modul pendampingan
- proposal PKM dan mengajukan proposal
- Melaksanakan meeting ke1 Diskusi PKM
- Melaksanakan meeting ke2 persiapan awal
- Melaksanakan meeting ke 3 pembagian tugas anggota

Tahap Kedua ini adalah tahap Pelaksanaan dengan 3x pendampingan PKM

- Membantu rekon data COGS (Maret 2026) sesuai dengan data Laporan Inventory Finished Goods bulan Maret 2026
- Melaksanakan pendampingan bantuan rekonsiliasi data
- Melaksanakan pendampingan Pelatihan mengenai rekonsiliasi Bantuan Rekonsiliasi akun Finished Goods bulan Maret 2026 dengan akun COGS

Tahap ketiga adalah tahap Melakukan peng-evaluasian disertai laporan kemajuan juga laporan akhir atas PKM yang telah dilakukan

- Meeting setelah kegiatan bantuan rekonsiliasi data Laporan Inventory Finished Goods bulan Maret 2026 dan Pelatihan mengenai rekonsiliasi akun Finished Goods bulan Maret 2026 dengan akun COGS
- DRAFT laporan bantuan rekonsiliasi data dan Pelatihan mengenai rekonsiliasi Bantuan Rekonsiliasi akun Finished Goods bulan Maret 2026 dengan hasil stock actual dan catatan akuntansi

- meeting Final bantuan rekonsiliasi data dan Pelatihan mengenai rekonsiliasi Bantuan Rekonsiliasi akun Finished Goods bulan Maret 2026 dengan akun dengan hasil stock actual dan catatan akuntansi

Dari sisi sistem, mitra menggunakan beberapa pendekatan manajemen modern, termasuk pemanfaatan sistem ERP untuk pencatatan persediaan dan pelaporan produksi. Sistem ini membantu perusahaan memantau pergerakan bahan baku, proses produksi, hingga barang jadi secara lebih terstruktur. Selain itu, perusahaan menerapkan kontrol internal pada aspek persediaan, penggunaan bahan kimia, perawatan mesin produksi, serta pencatatan aktivitas operasional agar proses berlangsung sesuai dengan ketentuan internal dan regulasi yang berlaku.

Mitra mempekerjakan tenaga kerja dari berbagai bagian, seperti bagian produksi, logistik, laboratorium, administrasi, dan fungsi pendukung lainnya. Struktur organisasi disusun untuk memisahkan tanggung jawab dan kewenangan, sehingga setiap aktivitas memiliki pengawasan yang memadai. Perusahaan juga menjalankan program pelatihan rutin terutama terkait keselamatan kerja (K3), pengoperasian mesin, dan pemahaman prosedur produksi, mengingat sebagian besar proses melibatkan penggunaan bahan kimia dan peralatan industri.

Selain menjalankan kegiatan produksi, mitra juga terlibat dalam aktivitas distribusi melalui kerja sama dengan distributor dan pihak logistik eksternal. Perusahaan tidak hanya melayani kebutuhan pasar domestik tetapi juga menjadi bagian dari rantai pasok internal kelompok usaha globalnya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai lokasi yang memiliki peran operasional cukup penting dalam struktur bisnis perusahaan induk.

Setelah melakukan perhitungan finished goods, mitra juga mencatat transaksi yang telah dilakukan. Proses pencatatan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dengan tujuan memastikan seluruh kewajiban pajak tercatat secara tepat, laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, serta mendukung kelancaran pelaporan pajak dan proses akuntansi di masa mendatang. Mengacu pada permasalahan di atas, tim FEB Untar akan menawarkan solusi diantaranya Mencocokkan *data finished goods* dan dari *Sales* dan mutasinya.

Kami, tim dari Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara, adalah dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun. Kami juga menguasai dan memiliki pengalaman mengajar mata kuliah akuntansi, EDP Audit dan implementasi mengenai software akuntansi dan review chart of account.

3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Operasional Mitra mencakup beberapa tahapan utama, yaitu penerimaan bahan baku, pengujian, peracikan formula (mixing), pengisian dan pengemasan (filling & packing), serta penyimpanan barang jadi di gudang finished goods sebelum didistribusikan. Proses tersebut dijalankan dengan mengacu pada prosedur operasional standar perusahaan yang mencakup aspek keamanan, keselamatan kerja, serta kontrol kualitas. Pengawasan mutu diberlakukan mulai dari bahan baku yang diterima hingga produk akhir yang siap dikirim, dengan tujuan memastikan bahwa produk memenuhi spesifikasi teknis yang telah ditetapkan perusahaan.

Dari sisi sistem, Mitra menggunakan beberapa pendekatan manajemen modern, termasuk pemanfaatan sistem ERP untuk pencatatan persediaan dan pelaporan produksi. Sistem ini membantu perusahaan memantau pergerakan bahan baku, proses produksi, hingga barang jadi secara lebih terstruktur. Selain itu, perusahaan menerapkan kontrol internal pada aspek persediaan, penggunaan bahan kimia, perawatan mesin produksi, serta pencatatan aktivitas operasional agar proses berlangsung sesuai dengan ketentuan internal dan regulasi yang berlaku.

Mitra mempekerjakan tenaga kerja dari berbagai bagian, seperti bagian produksi, logistik, laboratorium, administrasi, dan fungsi pendukung lainnya. Struktur organisasi disusun untuk memisahkan tanggung jawab dan kewenangan, sehingga setiap aktivitas memiliki pengawasan yang memadai. Perusahaan juga menjalankan program pelatihan rutin terutama terkait keselamatan kerja (K3), pengoperasian mesin, dan pemahaman prosedur produksi, mengingat sebagian besar proses melibatkan penggunaan bahan kimia dan peralatan industri. Selain menjalankan kegiatan produksi, Mitra juga terlibat dalam aktivitas distribusi melalui kerja sama dengan distributor dan pihak logistik eksternal. Perusahaan tidak hanya melayani kebutuhan pasar domestik tetapi juga menjadi bagian dari rantai pasok internal kelompok usaha globalnya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai lokasi yang memiliki peran operasional cukup penting dalam struktur bisnis perusahaan induk.

Dalam aspek lingkungan dan kepatuhan, Mitra menerapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, penggunaan energi, serta penanganan bahan berbahaya. Kebijakan ini disusun berdasarkan ketentuan pemerintah serta standar industri yang relevan. Perusahaan melakukan pemantauan terhadap limbah cair, limbah padat, dan emisi udara untuk memastikan kegiatan operasional tidak melampaui batas yang diperbolehkan. Selain itu, terdapat unit khusus yang mengawasi aspek K3 dan lingkungan untuk memastikan semua aktivitas berjalan sesuai prosedur.

Secara umum, Mitra berfungsi sebagai unit produksi yang mendukung kebutuhan konsumen domestik sekaligus menyediakan pasokan untuk beberapa negara lain di kawasan. Dengan struktur produksi yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai proses kimia serta mekanis, perusahaan menerapkan prosedur pengendalian yang ketat untuk menjaga stabilitas output, keselamatan tenaga kerja, dan kepatuhan terhadap regulasi. Latar belakang ini memberikan gambaran bahwa Mitra adalah sebuah organisasi manufaktur yang beroperasi dengan pendekatan sistematis dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar melalui proses produksi yang terstandarisasi.

1. Analisis Prosedur

Pada tahapan perencanaan, tim FEB melakukan pemahaman awal mengenai proses bisnis Mitra, khususnya terkait siklus produksi dan pengelolaan persediaan barang jadi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bagian gudang, diketahui bahwa Mitra memiliki volume produksi tinggi dan frekuensi pergerakan barang yang cukup intens. Kondisi tersebut meningkatkan risiko salah saji pada akun persediaan, terutama terkait salah hitung kuantitas, kesalahan pencatatan (misstatement), dan potensi selisih antara catatan sistem dengan fisik. tingkat risiko inheren pada persediaan tergolong tinggi, sehingga memerlukan prosedur pemeriksaan fisik yang ketat. Oleh karena itu, menyusun program kerja stock opname yang mencakup penentuan lokasi-lokasi prioritas, peninjauan floor plan gudang, pemilihan metode sampling, serta penetapan waktu pelaksanaan untuk meminimalkan gangguan terhadap kegiatan operasional.

Pelaksanaan stock opname dilakukan secara langsung di area Gudang Finished Goods PT. X dan melakukan observasi terhadap fisik barang jadi, melakukan perhitungan fisik kemudian yang sudah tercatat atau terdata akan diberikan tanda atau tag agar mengurangi kemungkinan kesalahan penghitungan, melakukan cross check antara label barang dengan daftar kuantitas. Menggunakan pencocokan catatan dan fisik from floor to record yaitu memilih item dari Gudang kemudian memastikan barang tersebut tercatat dalam laporan. Disini ditemukan beberapa kendala yang menghambat atau memperlambat proses penelusuran dan penghitungan seperti Kondisi rak yang kurang rapi, ada barang yang tidak terdaftar di buku stock atau Lokasi rak dan harus ditambahkan manual, kondisi Gudang yang menyulitkan untuk melihat persediaan atau item secara jelas sehingga harus mengecek lebih dekat.

Kemudian hasil perhitungan persediaan barang jadi tersebut dibandingkan dengan kartu persediaan atau stock card dan jika tidak ada perbedaan atau kesalahan penghitungan maka hasil perhitungan akan di input ke admin input dibagian Gudang namun jika terjadi perbedaan atau kesalahan dalam perhitungan, maka akan dilakukan hitung ulang atau Re-Count, namun

dalam ini tidak terjadi perhitungan ulang persediaan barang jadi. Hasil perhitungan yang sudah benar kemudian di input ke admin input setiap gudangnya. Perhitungan tersebut akan menjadi dasar Persediaan barang jadi Perusahaan.

Ada 3 copy dokumen kartu stock, copy pertama diberikan untuk pihak gudang, copy kedua diberikan untuk admin input di gudang guna mengupdate persediaan barang jadi, dan copy ketiga sebagai catatan, Ada juga lembar lain seperti lembar untuk tanda tangan orang yang bertanggung jawab, dari pihak mitra, ini menjadi bukti dan di simpan menjadi bukti bahwa Stock opname sudah dilakukan. Ketika dinyatakan stock opname sudah selesai maka akan dilakukan evaluasi dan pengumpulan bukti atau temuan kepada supervisor.

Berdasarkan hasil pelaksanaan prosedur stock opname atas persediaan barang jadi (finished goods) masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, baik dari sisi teknis maupun sistemik. Prosedur yang dilakukan secara berkala tersebut sejatinya bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara jumlah stok fisik dengan catatan yang terdapat dalam sistem akuntansi perusahaan. Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara kedua data tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada keakuratan informasi persediaan dan dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. sistem pencatatan yang tidak terintegrasi secara real-time menjadi kendala utama. sehingga terjadi perbedaan antara data fisik dan data sistem pada saat stock opname dilakukan. Salah satu penyebabnya karena barang jadi baru masuk ke gudang sehingga belum masuk ke sistem persediaan. hal ini diperburuk dengan lemahnya koordinasi menyebabkan proses stock opname menjadi tidak efisien, dan hasilnya sering kali tidak mencerminkan kondisi persediaan yang sebenarnya. Dari segi pelaksanaan teknis, prosedur stock opname yang ada masih bersifat manual, menggunakan lembar kerja fisik dan penghitungan langsung, kondisi fisik ruang penyimpanan ruangan sangat besar dan tinggi, Penataan barang yang tidak sistematis, kurangnya pencahayaan. menyebabkan hambatan signifikan dalam pelaksanaan stock opname. kami kesulitan mengakses barang, terutama yang disimpan di bagian dalam atau di atas, yang membuat proses verifikasi menjadi lambat dan tidak efisien. secara umum jumlah fisik persediaan telah sesuai dengan dokumen penerimaan barang seperti surat jalan, laporan penerimaan barang, dan kartu stok. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa prosedur penerimaan telah dilakukan dengan cukup memadai. Namun, kegiatan stock opname juga mengungkapkan adanya kelemahan dalam aspek pengendalian internal, khususnya terkait pembaruan dokumen gudang yang tidak dilakukan secara tepat waktu. Keterlambatan pencatatan, meskipun barang tidak mengalami pergerakan, tetap berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data administratif dengan kondisi fisik.

LUARAN KEGIATAN

Luaran		
1	Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya	Minimal LoA dan Draft Artikel
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sertifikat HKI
3	Produk/ <i>prototype</i>	Laporan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini membantu mitra memberikan bantuan rekonsiliasi dan penerapan penjelasan aspek perpajakan yang berkaitan dengan aktivitas mitra, khususnya mengenai rekonsiliasi jumlah fisik persediaan barang jadi telah sesuai dengan dokumen penerimaan barang seperti surat jalan, laporan penerimaan barang, dan kartu stok. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa prosedur penerimaan telah dilakukan dengan cukup memadai. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keterampilan teknis dan profesional Mitra dalam bidang internal control rekonsiliasi finished good. Pendampingan yang diberikan adalah data akuntansi untuk periode Maret 2026. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dari persiapan PKM, pelaksanaan PKM dan evaluasi PKM. Adapun Hasil PKM yaitu mitra mendapat pemahaman mengenai rekonsiliasi atas akun terkait. Juga Tim PKM mendapatkan informasi yang lengkap dan benar dan bantuan rekonsiliasi fisik dengan data software akunting dan bagaimana penyusunan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.). Pearson.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Guy, M., Alderman, C. W., & Winters, L. (2015). *Auditing: An integrated approach*.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & assurance services: A systematic approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2016). *International Standard on Auditing (ISA) 200 (Revised): Overall objectives of the independent auditor and the conduct of an audit in accordance with International Standards on Auditing*. International Federation of Accountants.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - Pendapatan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14: Persediaan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2017). *Financial accounting* (14th ed.). Cengage Learning.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2016). *Financial accounting information and corporate governance*. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2016). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management* (11th ed.). Pearson.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Pearson.

Esper, T. L., & Defee, C. C. (2019). Supply chain management: Perspectives, challenges, and opportunities. *Journal of Business Logistics*, 40(1), 1–5.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost management: Accounting and control* (6th ed.). Cengage Learning

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2016). *Internal control—Integrated framework*. COSO.

Hall, J. A. (2021). *Accounting information systems* (11th ed.). Cengage Learning.

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2015). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting* (9th ed.). Wiley.

Trotman, K. T., Bauer, T. D., & Humphreys, K. A. (2015). *Audit judgement and decision making*. In *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(4), 1–28.